

Pelatihan Teknik Mencuci Tangan yang Benar dan Pembuatan Bak Cuci Tangan Hemat Air bagi Anggota Café 19 Jimbaran

Tanjung Subrata¹, Ni Wayan Rusni¹, AA Gede Raka Gunawarman¹

¹Universitas Warmadewa

Email¹: tanjung.subrata@gmail.com

Abstrak

Pandemi Covid-19 saat ini telah menyerang lebih dari 238 juta manusia dan menyebabkan kematian lebih dari 4,6 juta manusia. Penyebaran Covid-19 yang sangat cepat terutama diakibatkan oleh percikan droplet dari orang yang terinfeksi, karena itu salah satu langkah pencegahannya adalah sering mencuci tangan dengan cara yang benar. Kelompok Café 19 adalah kelompok pengusaha makanan laut di pantai Jimbaran, di mana kelompok tersebut sangat mengandalkan pelanggan dari wisatawan, dan pandemi Covid-19 ini sangat memukul pendapatan mereka. Protokol pencegahan adalah wajib diterapkan di setiap unit usaha, di mana salah satunya adalah penyediaan bak cuci tangan dan pengetahuan cara mencuci tangan dengan benar. Wilayah café yang berada di tepi pantai tidak memungkinkan mendapatkan air bersih dari sumur bor, jadi satu-satunya cara yaitu melalui sumber air PDAM, yang cukup membebani biaya operasional mereka. Pelatihan mencuci tangan yang benar dengan tehnik 6 langkah dengan sabun dan air mengalir selama 40-60 detik dilakukan oleh tim dari FKIK Unwar disertai pembagian poster langkah-langkah mencuci tangan yang benar di setiap café. Untuk mengurangi keborosan air akan diberikan pelatihan cara membuat bak cuci tangan hemat air dilakukan oleh tim Fakultas Tehnik Unwar. Pelatihan Teknik Mencuci Tangan untuk Mencegah Penularan Covid-19 dan Pembuatan Bak Cuci Tangan Hemat Air bagi Anggota Kelompok Café 19 Jimbaran, diharapkan dapat membantu mencegah penularan Covid-19 dan membantu meringankan beban biaya air bersih. Hasil evaluasi pre dan post test menunjukkan peningkatan pengetahuan mitra sebesar 25% dan mitra mampu mempraktekkan metode mencuci tangan serta membuat bak cuci tangandengan baik dan benar.

Kata kunci: cuci tangan, bak cuci tangan, hemat air, Café 19

Abstract

Currently, the Covid-19 pandemic has attacked more than 238 million people and caused death of more than 4.6 million people globally. Indonesia is among the country that was affected by the pandemic, infecting 4.2 million people with more than 143 thousand deaths. Covid-19 transmission is mainly caused by a droplet splash of infected people, washing hand properly and regularly therefore is a preventive action to avoid the infection. The Café group 19 is a group of seafood restaurant at Jimbaran Beach in Badung Regency, where the group relies heavily on customers from both domestic and international tourists. The Covid-19 pandemic has affected income of the restaurant significantly. Prevention protocols are required to be applied in each business unit, where one of them is the provision of a hand washing and knowledge of how to wash hands correctly. The café area that is on the beach does not allow getting clean water from the drill well, so the only way is through the PDAM water source, which is enough to burden their operational costs. Training washing the right hand with a 6-step technique with soap and running water for 40-60 seconds carried out by the team from FKIK UNWAR accompanied the division of poster steps the right hand washing steps in every café. To efficiently use water, partner was trained to make a water-saving hand washing device by the UNWAR Technical Faculty Team. This community service was expected to prevent the Covid-19 transmission and reduce the burden of clean water costs.. Pre and post-test evaluation showed an increasing score of partners to 25% which indicated raising level of understanding about hand washing practice. In addition, partners were able to make their own water-saving hand washing devices after receiving a proper training from our community service team.

Keywords: hand washing, hand washing tub, saving-water, Café 19

PENDAHULUAN

Analisa Situasi

Saat ini dunia sedang menghadapi pandemi Covid-19 yang telah menyerang lebih dari 238 juta manusia dan menyebabkan kematian lebih dari 4,6 manusia.^(1,2) Pandemi tersebut tidak hanya berdampak terhadap sektor kesehatan tapi juga sektor lainnya seperti perdagangan, perindustrian, pariwisata dan pendidikan. Provinsi Bali sebagai salah satu provinsi di Indonesia yang mengandalkan sektor pariwisata sebagai sektor utama sangat merasakan dampak dari pandemi ini, sebagaimana disampaikan Kepala Perwakilan Bank Indonesia Provinsi Bali, Trisno Nugroho menyebutkan bahwa ekonomi Bali menurun mulai dari -1,17% di Triwulan I; -11% Triwulan II dan -12,2% Triwulan III tahun 2020. Menurut Trisno Nugroho kunjungan wisatawan ke Bali memiliki dampak langsung pada kinerja sektor pariwisata yang selama ini menjadi sektor utama perekonomian Bali, hal ini mengakibatkan pertumbuhan ekonomi Bali menjadi pertumbuhan ekonomi terendah di Indonesia pada tahun 2020.⁽³⁾ Tidak hanya perusahaan besar seperti hotel dan fasilitas hiburan tapi juga berdampak pada pengusaha kecil dan menengah, salah satunya adalah kelompok pedagang makanan di pantai Jimbaran kabupaten Badung.^(3,4)

Kelompok Cafe 19 Jimbaran yang beralamat di jalan Pantai Muaya Jimbaran kabupaten Badung, kelompok ini diketuai oleh bapak I Made Burat dengan sekretaris bapak I Wayan Suaja. Kelompok Cafe 19 merupakan usaha kuliner ikan bakar dan hasil laut lainnya yang berlokasi di tepi pantai Muaya Jimbaran, kelompok tersebut merupakan milik desa adat Jimbaran yang berdiri sejak tahun 1995, di mana pengelolaannya diserahkan kepada masyarakat lokal. Sampai saat ini kelompok tersebut terdiri dari 17 pengusaha kuliner yaitu New Bayan Café, Bella Seafood Cafe, Nyoman Cafe, Menega Cafe, Sakura Cafe, Pandan Sari Cafe, Okay Cafe, Ito Cafe, Rame Cafe, Teba Cafe,

Intan Sari Cafe, Dihatiku Café, Roman Café dan Raja Café.⁽⁴⁾

Jenis kuliner di daerah Jimbaran umumnya adalah menu ikan bakar dan hasil laut lain seperti udang, kerang, cumi-cumi dll. Umumnya para konsumen akan menyantap hidangan tersebut lebih banyak dengan menggunakan tangan dibanding dengan sendok, garpu dan peralatan makan lainnya. Salah satu penularan utama dari infeksi Covid-19 adalah melalui tangan yang terkena droplet yang mengandung virus SARSCoV-2 menyentuh daerah mulut, hidung dan mata. Karena itu mencuci tangan dengan cara yang benar yaitu menggunakan sabun/*hand sanitizer* selama 40-60 detik merupakan salah satu langkah pencegahan utama.^(5,6)

Permasalahan Mitra

Mitra dalam program PKM kali ini adalah Kelompok Cafe 19 Jimbaran, dan bapak I Wayan Suaja sebagai sekretaris kelompok tersebut, dari beliau didapatkan beberapa masalah mitra sebagai berikut:

- Kelompok Café 19 Jimbaran sangat tergantung dari wisatawan baik dalam dan luar negeri. Pandemi Covid-19 secara langsung berdampak pada menurunnya wisatawan yang berkunjung ke Bali, dan akibatnya menurunkan omzet mereka hingga 80-90%.
- Harus menyiapkan berbagai protokol kesehatan Covid-19 seperti bak cuci tangan, masker, desinfektan, pembatas meja, masker, dan lain-lain, yang berakibat peningkatan biaya operasional.
- Posisi café yang terletak di pinggir pantai tidak memungkinkan mendapatkan air bersih dari sumur bor, jadi hanya bisa dari sumber air PDAM yang menyebabkan peningkatan biaya apalagi salah satu protokol pencegahan adalah sering mencuci tangan.
- Mitra belum mengetahui cara cuci tangan yang benar untuk mencegah infeksi Covid-19, mitra juga belum mengetahui cara membuat bak cuci

tangan yang hemat air.

- Kondisi pandemi ini juga memaksa mereka untuk memberikan potongan harga agar tetap dapat bertahan, akibatnya keuntungan yang mereka dapatkan semakin berkurang.
- Mereka juga meminta bantuan untuk mempromosikan dan mempublik disiapakan sarana dan prasarana prokes, serta mereka beserta karyawannya telah menjalani program vaksinasi Covid-19 sehingga masyarakat merasa aman untuk kembali menikmati kuliner di sana. asikan tempat mereka telah

Dari beberapa permasalahan di atas keterbatasan pengetahuan dan sarana pencegahan infeksi yang dimiliki oleh Kelompok Cafe 19 Jimbaran selama melakukan tugas di lapangan menjadikan permasalahan mitra yang bisa dibantu oleh institusi Fakultas Kedokteran dan Ilmu Kesehatan Universitas Warmadewa.

Mitra yang merupakan kelompok pengusaha kuliner yang berjualan di pantai Muaya Jimbaran, mereka berjumlah 17 café dengan masing-masing memiliki kurang lebih 10 orang karyawan. Berdasarkan hasil wawancara dengan bapak I Wayan Suaja diketahui pengetahuan tentang mencuci tangan belum benar-benar dipraktekkan dengan benar dan cenderung mengalami keborosan air.

Mengingat kondisi tersebut, maka kelompok pengusaha dan karyawan di dipandang sangat memerlukan tambahan pengetahuan cara mencuci tangan yang benar serta sarana mencuci tangan yang hemat air.

METODE PELAKSANAAN

Persiapan dilakukan dengan melakukan koordinasi dan sosialisasi dengan ketua dan sekretaris Kelompok Café 19 Jimbaran serta menjelaskan maksud, tujuan, manfaat, alur kegiatan dan rencana monitoring/evaluasi kegiatan yang akan dilaksanakan. Persiapan juga meliputi perencanaan tempat dan sarana dan prasarana yang diperlukan.

Pelaksanaan kegiatan meliputi:

- a. Pre test akan dilakukan terlebih dahulu sesaat sebelum penyampaian materi dilaksanakan.
- b. Pemberian materi dan dialog interaktif mengenai mencuci tangan yang benar dan cara membuat bak cuci tangan hemat air. Pemeberian materi diawali dengan pengenalan tentang Covid-19, resiko infeksi dan penularannya, kemudian dilanjutkan dengan materi mencuci tangan yang benar dan cara membuat bak cuci tangan hemat air. Selain itu setelah penyampaian materi akan diadakan dialog interaktif antara peserta yaitu pemilik dan karyawan kelompok Café 19 Jimbaran dengan penyamapai materi dalam bentuk tanya jawab. Materi diberikan oleh tenaga professional yang sesuai dan kompeten untuk menyampaikan materi-materi yang akan diberikan. Pemberian materi dilakukan dengan menggunakan media penyuluhan berupa presentasi dengan PPT.
- c. Pelatihan Cara Mencuci Tangan: Pelatihan tersebut di awali dengan mencontohkan secara langsung oleh ahlinya dengan meperagakan langkah-langkah mencuci tangan dengan benar dan kemudian secara bersama sama mempraktekannya, di mana kemudian peserta dibagi dalam beberapa kelompok kecil, di mana setiap café akan diwakili oleh satu orang sehingga total ada 10 peserta yang akan dibagi menjadi 2 kelompok (5 orang setiap kelompok). Pelatihan dilakukan kembali dengan lebih intensif di masing-masing kelompok kecil tersebut dengan didampingi oleh para pendamping yaitu mahasiswa FKIK Unwar.
- d. Pelatihan Membuat Bak Cuci Tangan Hemat Air: Pelatihan tersebut di awali dengan simulasi secara langsung oleh ahlinya dengan meperagakan desain dan langkah-langkah membuat bak cuci tangan hemat air, di mana kemudian peserta dibagi dalam beberapa

kelompok kecil. Pelatihan kemabali dilakukan secara lebih intensif di masing-masing kelompok kecil tersebut dengan didampingi oleh para pendamping yaitu mahasiswa FKIK Unwar.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada bulan Agustus hingga September 2021 secara bertahap dilakukan persiapan kegiatan diawali dengan melakukan kordinasi dengan mitra. Persiapan kegiatan meliputi persiapan narasumber yakni pencarian materi terkait penularan infeksi Covid-19, pembuatan *slide* beserta pamflet kegiatan, pencarian instruktur yang akan memfasilitasi proses pelatihan. Narasumber kegiatan adalah dr. Tanjung Subrata, M.Repro dan dr Ni Wayan Rusni, MEdg. dari Fakultas Kedokteran dan Ilmu Kesehatan Warwadewa serta AA Gede Raka Gunawarman ST., MT. dari Fakultas Tehnik Warmadewa.

Pada persiapan kegiatan, narasumber dan instruktur melakukan penyamaan persepsi terkait materi pelatihan. Sebelum pelaksanaan kegiatan, kami melakukan eksplorasi atau survei dengan menggunakan kuisisioner kepada perwakilan dari masing-

masing café, terdapat 10 orang yang hadir, sementara beberapa café tidak beroperasi selama PPKM level 4.

Gambaran sebaran peserta adalah 60% adalah staf karyawan, 20% adalah staf keamanan (*security*) dan 20% adalah manager café. Dari segi usia, 30% berusia di bawah 40 tahun, 50% berusia antara 41-59 tahun, dan 20% yang berusia 60 tahun ke atas. Dari segi pendidikan 60% pendidikan tertingginya SMU atau sederajat, dan 40% pendidikannya sarjana/diploma.

Peserta melakukan pengisian kuisisioner, dengan hasil sebagaimana ditunjukkan pada Gambar 1. Hasil skor pre dan posttest menunjukkan peningkatan skor mitra sebesar 25%. Hal ini mengindikasikan bahwa program pelatihan telah mencapai luaran sesuai yang diharapkan yaitu peningkatan pengetahuan dan keterampilan mitra.

Kesan mitra selama pelatihan dan praktek, bahwa hal sederhana seperti mencuci tangan dengan baik dan benar ternyata tidak sesederhana hanya membasahi tangan dengan air dan sabun, tetapi ada tehnik yang jika dilakukan dengan benar akan memberi dampak yang signifikan terhadap pencegahan Covid-19.



Grafik 1. Skor pretest dan posttest pengetahuan Covid-19 dan cara mencuci tangan

Dalam observasi selama pelatihan semua peserta dapat melakukan teknik cuci tangan sesuai yang diinstruksikan dengan baik dan benar (Gambar 2 dan Gambar 3).



Gambar 2. Pelatihan Mencuci Tangan dengan Benar



Gambar 3. Pelatihan Membuat Bak Cuci Tangan Hemat Air

KESIMPULAN

Kesimpulan yang dapat diambil dari kegiatan pengabdian ini adalah pengelola dan karyawan café di pantai Muaya sudah tahu resiko dan cara mencegah penularan infeksi Covid-19. Terdapat peningkatan pengetahuan sebesar 25%, disertai perubahan sikap dan perilaku terhadap pencegahan penularan Covid-19, serta para peserta yang setelah diberikan penyuluhan dan pelatihan mampu melakukan teknik cuci tangan dengan baik dan benar, dan membuat bak cuci tangan hemat air.

REFERENSI

1. WHO. World Health Organization. (2020). Coronavirus disease 2019 (COVID-19): situation report, 46. World Health Organization. <https://apps.who.int/iris/handle/10665/331443>. 2020;2019 (March). Available from: <https://apps.who.int/iris/handle/10665/331443>
2. Pemerintah Provinsi Bali. Update Perkembangan Kasus Penyebaran COVID-19 Provinsi Bali [Internet]. Available from: <https://infocorona.baliprov.go.id/>
3. Yansah A. Paling Terpuruk, BI Catat Perekonomian Bali Terpuruk [Internet]. Gatra com. 2020. Available from: <https://www.gatra.com/detail/news/498988/ekonomi/paling-terpuruk-bi-catat-perekonomian-bali-terpuruk>
4. Café 19 Muaya Beach Jimbaran. [Internet]. Available from: <https://m.facebook.com/pages/Cafe-19-Muaya-Beach-Jimbaran-Seafood/681649625208039>
5. Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. Pedoman Pencegahan dan Pengendalian Serta Definisi Coronavirus Disease (COVID-19). Gernas [Internet]. 2020;11-45. Available from: https://infeksiemerging.kemkes.go.id/download/REV-04_Pedoman_P2_COVID-19_27_Maret2020_TTD1.pdf [Diakses 11 Juni 2021].
6. Subrata T, Masyeni S, Lestarini A, Udiyani DPC, Sari NLPEK, Permana SP. Berlayar Melintasi Badai Covid-19: jaga Kondisi Tanpa Mengabaikan Proteksi. Fak Kedokt Ilmu Kesehat [Internet]. 2020;91. Available from: <http://repository.warmadewa.ac.id/id/eprint/1163/>